

MEMAHAMI STUDI PSIKOGERONTOLOGI UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI PSIKOLOG PERKEMBANGAN LANSIA

Oleh:

Agoes Dariyo

Dosen Fakultas Psikologi – UIEU

agoes_dariyo@yahoo.com

ABSTRACT

Psychogerontology is a discipline of development psychology which study concern on the late adulthood. Many of Indonesia psychologists have not interested in these study because they can not get the challenge to improve their competency, skill or experience. They also do not feel comfort, enjoy and happy because usually these science discipline can not give the high salary. If the psychogerontologist practice as a counsellor and therapist sometime can not get the client. Therefore they feel dispear, apathis, and sceptis about these science disciplinary. If a psychologist can understand the science deeply and trully they may find the secrete of the thruth of science. Many of the state officer especially the social welfare minister both in the developing country and in the industry country need the skill and competency of the proffesional psychogerontologist.

Keywords:

psychogerontologist, psychogerontology, benefit, the chalenge.

Pendahuluan

Sejak Wilhelm Wundt memproklamasikan Ilmu psikologi sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan terpisah dari ilmu-ilmu lain, maka kini perkembangan disiplin psikologi pesat sekali. Banyak ahli psikologi menemukan kajian penelitian ilmiah empiris dan mengembangkan sub-disiplin psikologi yang secara khusus, sehingga lahirlah disiplin psikologi yang khusus mempelajari bidang tertentu, seperti psikologi sosial, psikologi klinis, psiko-

logi industri dan organisasi, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi kesehatan, psikologi olahraga, psikologi militer dan sebagainya.

Di negara maju seperti Amerika Serikat, organisasi psikologi memiliki lebih dari 50 divisi, sedangkan di Indonesia, Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) memiliki 11 asosiasi. Dengan perkembangan ini menunjukkan bahwa disiplin ilmu psikologi semakin bersifat spesifik dan cenderung memfokuskan pada spesialisasi tertentu. Hal ini terus akan berkembang sejalan dengan tuntutan kemajuan dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Kini sudah berkembang salah satu cabang dalam konteks psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari kelompok usia lanjut yang dinamakan psikologi perkembangan dewasa akhir (*late adulthood development psychology*). Dalam memberi istilah mengenai bidang ilmu ini muncul perbedaan pandangan. Ada sebagian ahli yang menganggap untuk mempertahankan istilah Psikologi Perkembangan Dewasa Akhir, tetapi ada yang menyebut dengan istilah Psikogerontologi. Terlepas dari perbedaan pandangan tersebut, kedua istilah tersebut tidak memberi pengaruh terhadap topik kajian yang akan dipelajarinya. Semuanya membahas pada topik dan permasalahan yang sama yaitu kehidupan lanjut usia. Sehubungan dengan masalah tersebut, kini sebagian dari para ahli psikologi perkembangan

sudah mulai menekuni dan memfokuskan untuk melakukan kajian penelitian dan program-program pengembangan kesejahteraan hidup pada kelompok lanjut usia.

Definisi psikogerontologi

Istilah psikogerontologi merupakan gabungan dari istilah gerontologi dan psikologi terutama psikologi perkembangan. *Geronto* artinya kelompok orang yang sudah tua, lanjut usia. *Logos* ialah istilah Yunani yang berarti ilmu pengetahuan. **Gerontologi** (*gerontology*) ialah ilmu yang mempelajari kelompok usia lanjut. Tinjauan gerontologi dari berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, sosiologi, antropologi, psikologi, gizi, dan sebagainya. Psikogerontologi (*psychogerontology*) ialah ilmu psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek fisiologis, kognitif, psikososial pada kelompok orang yang sudah tergolong usia lanjut. Penulis berpendapat bahwa psikogerontologi merupakan disiplin ilmu psikologi yang mempelajari aspek-aspek masalah kehidupan seperti perubahan dan perkembangan fisiologis, perilaku dan masalah kesehatan, kehidupan penyesuaian sosial dalam keluarga dan masyarakat umum, pengembangan dan pelepasan dari karier, pengembangan hidup bijaksana, kehidupan religiusitas, dan proses persiapan diri menghadapi kematian (Papalia, Olds & Feldman, 2004).

Kehadiran dan keberadaan psikogerontologi kini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan yang memiliki tugas profesional maupun non-profesional untuk membantu memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan orang lanjut usia. Psikogerontologi bukan hanya sekedar sebagai disiplin ilmu yang bersifat teoritis, akan tetapi juga disiplin ilmu yang bersifat praktis. Psikogerontologi merupakan bagian dari ilmu psikologi umum,

karena itu psikogerontologi merupakan sebuah disiplin ilmu yang bersifat teoritis (*pure science*) mengandung pengertian sebagai disiplin ilmu yang hanya mengembangkan konsep-konsep teoritis. Walaupun para ahli telah melakukan berbagai penelitian empiris, namun hasil penelitian tersebut hanya bermanfaat untuk pengembangan ilmu teoritis. Psikogerontologi bersifat praktis (*practicable science*) yaitu suatu ilmu yang prinsip-prinsip keilmuannya bisa langsung diterapkan oleh seseorang untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi orang lanjut usia (Morgan, 1989).

Posisi psikogerontologi dalam berbagai disiplin ilmu

Psikogerontologi merupakan disiplin ilmu yang berkembang melalui interaksi dengan berbagai disiplin ilmu lain. Keberadaan psikogerontologi yang semakin mantap (*the psychogerontology existency have established*) karena berbagai temuan penelitian ilmiah empiris yang membangun struktur disiplin keilmuan ini, sehingga psikogerontologi dianggap sudah sejajar dengan disiplin ilmu yang lain. Para ahli psikogerontologi mengakui bahwa berbagai disiplin ilmu lain ikut menyumbang secara signifikan guna membangun dan mengembangkan ilmu psikogerontologi. Bila dilihat dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu lain, maka akan diketahui posisi psikogerontologi.

Psikogerontologi dalam ilmu-ilmu psikologi

Psikogerontologi dianggap sebagai sebuah disiplin ilmu psikologi yang dibangun melalui interaksi berbagai sub-disiplin ilmu psikologi seperti psikologi perkembangan, psikologi kesehatan, psikologi kepribadian, psikologi klinis dan abnormal, psikologi kognitif, psikologi sosial, psikologi lintas budaya dan sebagainya. Setiap ahli umumnya mengklaim bahwa psikogerontologi

sebagai sebuah disiplin ilmu psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek kehidupan kelompok orang lanjut usia. Namun keberadaan psikogerontologi dibantu dan didukung oleh disiplin ilmu psikologi yang lain. Tetapi ahli lain menyatakan bahwa psikogerontologi dianggap sebagai psikologi klinis dan abnormal yang mempelajari masalah-masalah kesehatan mental, gangguan klinis maupun proses penyesuaian hidup selama masa hidup lanjut usia, namun ilmu ini membutuhkan bantuan disiplin psikologi perkembangan. Masing-masing ahli memiliki latar-belakang tertentu sehingga mereka berpendapat tersebut. Bila dilihat secara proporsional dan netral dapat dikatakan bahwa masing-masing pendapat tersebut benar. Seseorang yang berlatar-belakang bidang keilmuan tertentu akan mengklaim psikogerontologi berposisi sesuai dengan latar belakang ilmunya tersebut. Sehingga agar tidak mudah terombang-ambing oleh gagasan orang lain, maka setiap orang diharapkan bersikap kritis dan bijaksana dalam memandang disiplin psikogerontologi ini.

Psikogerontologi dalam ilmu kedokteran

Para ahli kedokteran secara tegas akan menyatakan bahwa gerontologi merupakan bagian dari ilmu kedokteran yang secara khusus mempelajari masalah-masalah kesehatan yang dialami oleh kelompok usia lanjut. Dalam mempelajari dan mengembangkan gerontologi kedokteran dibutuhkan bantuan ilmu psikologi perkembangan dewasa akhir (*late adulthood development psychology*). Oleh karena itu, seseorang yang akan menjadi ahli gerontologi terlebih dahulu harus mempelajari dan memahami ilmu-ilmu kedokteran umum. Setelah itu, mereka akan mendalami secara khusus kedokteran untuk kelompok lanjut usia (*geriatry*). Dalam bidang ilmu

kedokteran ditekankan bahwa kondisi orang lanjut usia ditandai dengan penurunan ketahanan fisik sehingga menyebabkan gangguan kesehatan yang bersifat degeneratif seperti gangguan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pendengaran, perabaan), gangguan organ internal (jantung, paru-paru, kandung kemih, usus pencernaan), gangguan sistema syaraf (dementia, alzheimer) dan sebagainya. Dengan demikian memahami penanganan masalah kesehatan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa gerontologi merupakan bagian ilmu kedokteran. Ilmu kedokteran yang mempelajari masalah gangguan kesehatan yang dialami oleh orang lanjut usia dinamakan *geriatric*.

Psikogerontologi dalam lingkup ilmu sosiologi dan antropologi

Baik ahli sosiologi dan antropologi memandang kelompok sosial masyarakat yang sudah lanjut usia memiliki karakteristik khusus yaitu tercapainya kristalisasi nilai-nilai sosial dan budaya. Hal ini membuat orang lanjut usia selalu mempertahankan adat-istiadat dan nilai-nilai sosio-budaya agar tetap lestari, tidak hilang dan bahkan dapat diturunkan kepada generasi muda berikutnya. Para sosiolog dan antropolog menaruh perhatian yang sangat besar untuk mempelajari kelompok masyarakat yang bertanggungjawab dalam mempertahankan nilai-nilai sosio-budaya. Mereka banyak melakukan penelitian empiris dan menemukan hasil-hasil kajian penelitian ilmiah tersebut bahwa kelompok orang lanjut usia umumnya memegang teguh nilai-nilai sosio-budaya dibandingkan kelompok generasi muda. Bidang sosiologi dan antropologi yang secara khusus mempelajari pembentukan dan pengembangan nilai-nilai sosial budaya pada kelompok lanjut usia dinamakan **gerontologi sosio-budaya** (*socio-culture gerontology*).

Para ahli sosiologi juga berusaha memahami dan meneliti kelompok masyarakat lanjut usia dengan tujuan untuk pembuatan program pengembangan dan pembinaan kelompok lansia agar dapat mempertahankan kualitas kehidupan yang baik. Kualitas kehidupan lansia yang baik ditandai dengan beberapa kriteria yaitu: a) meskipun sudah pensiun dari pekerjaan formal, mereka diharapkan masih dapat secara aktif melakukan kegiatan yang produktif, b) mereka tetap mempertahankan kualitas hubungan dengan kelompok masyarakat luas (teman sebaya, sanak keluarga dan orang lain) agar merasa diterima dalam lingkungan sosial, c) mempertahankan kesehatan fisik dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, bergizi atau vitamin serta melakukan kegiatan olahraga yang sesuai dengan kondisi fisiknya, d) tetap membina iman untuk mempertahankan kualitas hubungan dengan Tuhan menjelang masa kematiannya. Sebaliknya para lansia yang tidak mampu mempertahankan kualitas kehidupannya akan ditandai dengan beberapa hal yaitu a) merasa putus asa dan tidak mampu melanjutkan kegiatan kerja aktif yang produktif, sehingga sangat tergantung dengan gaji pensiun atau menunggu dukungan keuangan dari sanak famili (anak-anaknya), b) mudah mengalami kepikunan (*dementia*), dan sulit mengingat nama-nama orang lain, sahabat, kerabat yang pernah dikenalnya, c) cenderung bersikap pasif, duduk-duduk tanpa ada tujuan yang jelas, melamun dan malas untuk melakukan kegiatan olah-raga, d) merasa malas untuk menjalankan ibadah. Sosiologi kelompok lansia cukup menarik untuk dipelajari secara seksama karena mereka merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik perilaku yang cenderung mirip antara semua kelompok masyarakat yang berbeda-beda budaya maupun yang sama budayanya. Dalam

pandangan antropologi diketahui bahwa kebiasaan perilaku kolektif yang bersifat kontinyu dari generasi satu kepada generasi berikutnya dalam kurun waktu panjang cenderung akan membentuk budaya kolektif yang sama (*collective culture*). Dalam hal ini terjadi juga pembentukan budaya kolektif pada kelompok lansia.

Psikogerontologi dalam kajian teologi, filsafat moral dan etika

Orang-orang kelompok lanjut usia dikenal sebagai kelompok yang sangat berpegang teguh untuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai religiusitas, moral maupun etika. Nilai-nilai tersebut semakin mengkristal dan menyatu dalam kehidupannya. Mereka cenderung bersikap konservatif, kolot dan sulit untuk menerima perubahan-perubahan yang datang dari kelompok generasi muda. Oleh karena itu seringkali terjadi pertentangan secara tajam antara kelompok lanjut usia dengan generasi muda dalam hal menyikapi masalah nilai religi, moral maupun etika.

Penekanan studi psikogerontologi yang berhubungan dengan kajian teologi, filsafat moral maupun etika ini dianggap cukup menarik, karena umumnya kelompok lanjut usia selalu bersikap konservatif, stabil dan tidak mau untuk menerima perubahan-perubahan. Mereka beranggapan bahwa perubahan hanya akan merusak dan bahkan cenderung menghancurkan tatanan-tatanan yang dianggap sudah stabil dan tidak perlu ada pembaharuan sama sekali. Kelompok lanjut usia beranggapan bahwa mengganti, memperbarui atau mengubah nilai-nilai religi, moral atau etika berarti mengganggu eksistensi kepribadian, harga diri dan hidup mereka. Oleh karena itu, wajar bila mereka selalu bersikap kolot. Dengan demikian, psikogerontologi juga berhubungan erat dengan kajian ilmu teologi, filsafat etika moral.

Pada umumnya dalam masyarakat bangsa Timur Tengah (Israel, Mesir, Iran, Irak dan sebagainya) menganggap bahwa kelompok sosial lansia sebagai lapisan masyarakat yang bijaksana, mampu dipercaya untuk menjaga keutuhan nilai-nilai agama dan menjadi sumber nasihat yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Mereka memiliki peran penting yang sangat diperhitungkan dan dihormati masyarakat bangsa dan negaranya. Oleh karena itu mereka memegang jabatan-jabatan penting dalam majelis kaum ulama. Bila para pemimpin masyarakat yang formal sudah tidak mampu untuk mengambil keputusan yang berhubungan erat dengan kepentingan masyarakat luas, maka tidak segan-segan meminta pertimbangan, nasihat maupun pandangan dari kaum ulama yang sudah lansia.

Di negara Indonesia mereka yang sudah lansia dan memiliki pengalaman panjang selama masih aktif memegang peran di lingkungan sosial-masyarakat luas dikenal sebagai guru bangsa. Sebelum pensiun, mereka adalah para pejabat pemerintah yang formal atau pemimpin kelompok masyarakat adat, informal atau kesukuan, yang memiliki wibawa, kharisma, dan pengaruh luas di kalangan masyarakatnya, maka mereka pun dapat diangkat sebagai guru bangsa (*nation teacher*). Sebelum meninggal dunia, Bung Hatta pernah diangkat sebagai guru bangsa semasa pemerintahan Presiden Soeharto. Demikian pula, Cak Nur (Nurcholis Madjid), Ahmad Syafei (mantan ketua Muhammadiyah).

Karakteristik psikogerontologi

Psikogerontologi sebagai ilmu memiliki karakteristik yang khas dan spesifik. Psikogerontologi sebenarnya sebuah disiplin ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari perkembangan kelompok usia lanjut. Karakteristik psikogerontologi memiliki tiga

multi sifat yaitu (1) multidisipliner, (2) multidimensional dan (3) multiaspek (Papalia, Olds & Feldman, 2004).

Psikogerontologi sebagai multidisipliner (*multidisciplinary of the psychogerontology*) artinya psikogerontologi merupakan sebuah disiplin ilmu yang pengembangan dan kemajuan ilmunya dipengaruhi oleh berbagai disiplin lain seperti kedokteran, sosiologi, antropologi, psikologi (psikologi perkembangan, psikologi klinis), ilmu gizi, pendidikan dan sebagainya. Berbagai hasil penelitian ilmiah dari bidang disiplin ilmu tersebut senantiasa diperlukan untuk memajukan psikogerontologi.

Psikogerontologi sebagai multidimensional (*multidimensional of psychogerontology*) artinya bahwa mempelajari bidang ilmu psikogerontologi harus meliputi berbagai dimensi kehidupan seperti perubahan dan perkembangan fisiologis, kondisi kesehatan fisik dan psikis, perkembangan kognitif, intelektual, moral dan spiritual, perkembangan karier dan masa pensiun, perkembangan psikososial, perkawinan dan keluarga, serta akhir kehidupan dan kematian. Untuk memahami kehidupan lanjut usia secara menyeluruh dan terintegratif, seseorang perlu melihat dari berbagai aspek, sehingga ia akan dapat memberi analisa dan perlakuan tepat terhadap orang lansia (lanjut usia).

Psikogerontologi sebagai multiaspek (*multiaspects of the psychogerontology*) artinya bahwa mempelajari psikogerontologi harus memandang aspek fisiologis, kognitif, konatif atau behavior. Aspek-aspek tersebut akan dibahas dan dikemukakan secara jelas, sehingga pemahaman mengenai kehidupan kelompok lanjut usia makin komprehensif dan terintegratif.

Tujuan Belajar Memahami Psikogerontologi

Mempelajari psikogerontologi akan memiliki implikasi terhadap tujuan bagi setiap orang. Ada 2 tujuan mempelajari psikogerontologi yaitu: (1) tujuan pengembangan penelitian ilmiah, (2) tujuan pengembangan pendidikan akademis dan profesional.

Tujuan pengembangan penelitian ilmiah

Setiap orang yang belajar mengenai psikogerontologi ini akan mencapai pemahaman kehidupan orang lanjut usia secara akademis, terstruktur, dan sistematis berdasarkan kajian penelitian empiris ilmiah. Pengembangan ilmu ini dimulai dari berbagai penelitian empiris oleh para ahli, sehingga seseorang dapat memahami secara komprehensif dan terintegratif. Dengan penguasaan dasar keahlian akademis ini diharapkan seseorang dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian dan kajian ilmiah berikutnya.

Tujuan pengembangan pendidikan akademis dan profesional

Belajar psikogerontologi bermanfaat bagi setiap orang peserta didik untuk mencapai pengembangan pendidikan secara akademis. Mereka akan mampu memahami karakteristik, kondisi dan masalah-masalah perkembangan yang dihadapi kelompok lanjut usia, sehingga mereka dapat mengembangkan terapi, perlakuan, intervensi maupun program pengembangan bagi kelompok masyarakat yang sudah memiliki kondisi lanjut usia. Para mahasiswa (peserta didik) membekali diri untuk menguasai strategi-strategi psikologis yang bermanfaat untuk diterapkan dalam praktek pekerjaan sebagai seorang ahli psikogerontologi. dengan praktek keahlian tersebut diharapkan mereka akan membantu mencapai kesejahteraan psikologis bagi kelompok masyarakat lanjut usia.

Manfaat mempelajari Psikogerontologi

Selain memiliki tujuan, mempelajari psikogerontologi akan memberi manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang terutama yang akan menjadi tenaga profesional. Di bawah ini ada 3 manfaat mempelajari psikogerontologi.

Manfaat pengembangan ilmu secara teoritis

Mempelajari psikogerontologi akan memberi manfaat untuk pengembangan disiplin ilmu ini secara teoritis. Istilah bahasa Yunani yang berhubungan dengan pengembangan sikap hidup bijaksana secara teoritis dinamakan *Arche*. Jadi seseorang yang belajar psikogerontologi akan memiliki sikap hidup bijaksana secara teoritis, artinya seseorang hanya menguasai konsep-konsep teoritis dan belum tahu, belum trampil atau belum ahli dalam menerapkan konsep teoritis tersebut untuk pemecahan masalah yang bersifat praktis. Jadi ia belum siap dan belum matang bila harus menangani masalah praktis berhubungan dengan kehidupan kelompok orang yang berusia lanjut.

Manfaat pembekalan sebagai ahli praktisi

Dengan belajar memahami dan menguasai psikogerontologi, maka seseorang akan terlatih secara konsep teoritis dan praktis profesional untuk menangani kelompok orang lanjut usia. Sebenarnya materi pelajaran psikogerontologi bukan bersifat teoritis saja, akan tetapi merupakan dasar-dasar keahlian praktis yang dapat diterapkan untuk menangani masalah-masalah kelompok lanjut usia. Seseorang yang belajar secara teoritis dianggap tidak mencukupi untuk bekal praktis profesional, sehingga pembelajaran psikogerontologi dipadukan dengan kegiatan-kegiatan praktis yang memberi pengalaman dalam menghadapi dan

menangani secara empiris masalah-masalah kehidupan kelompok lanjut usia di lapangan. Dengan demikian, seseorang akan merasa siap untuk menjadi ahli psikogerontologi dengan baik dan profesional.

Manfaat praktis untuk pembuatan program intervensi dini guna menyikapi hidup secara bijaksana dalam menghadapi masa lansia

Memahami psikogerontologi dengan baik akan memberikan pengetahuan mengenai karakteristik, kondisi dan masalah-masalah perkembangan kehidupan lanjut usia, sehingga hal ini bermanfaat bagi kelompok usia yang lebih muda seperti anak, remaja, dewasa muda, dewasa madya. Sejak awal setiap tahap perkembangan mempersiapkan diri secara maksimal untuk dapat mengantisipasi hal-hal tidak terduga dan menghadapi masa lanjut usia dengan baik, tanpa banyak menimbulkan gangguan atau masalah di kemudian hari. Dasar-dasar pemahaman tersebut akan bermanfaat bagi seorang psikolog perkembangan untuk membuat program intervensi dini yang diberikan kepada setiap tahap perkembangan (anak, remaja, dewasa muda, dewasa madya) agar dapat memiliki suatu kompetensi, kemampuan maupun kesiapan mental untuk menghadapi masa lansia dengan baik.

Manfaat untuk pengembangan diri menghadapi masa lansia

Bagi orang yang sudah lanjut usia, mempelajari psikogerontologi akan bermanfaat untuk dapat menyikapi kehidupannya dengan makin baik dibandingkan sebelum memahami psikogerontologi. Ini berarti bahwa belajar psikogerontologi memberi pelajaran dan pengetahuan yang berharga serta bermanfaat secara praktis untuk dapat meningkatkan kehidupan dan pengembangan diri dalam menghadapi masa lansia dengan baik. Hal ini

dapat terjadi dan dialami oleh seseorang yang sudah lansia, karena mereka masih mau meluangkan waktu untuk belajar ilmu ini, sehingga hal-hal yang belum diketahui akan dapat diketahui dan hal itu akan bermanfaat secara praktis untuk menghadapi masalah hidupnya.

Bidang-bidang profesi ahli psikogerontologi

Belajar Psikogerontologi merupakan salah satu syarat yang penting bagi seseorang yang akan menjadi ahli psikogerontologi. Karena ilmu ini bagian dari psikologi perkembangan, maka seseorang diharuskan mempelajari secara umum prinsip-prinsip psikologi perkembangan dengan sebaik-baiknya, sehingga akan menolong dalam pemahaman psikogerontologi. Selanjutnya bila seseorang mendalami secara intensif tentang ilmu ini, maka ada beberapa karier yang akan dapat ditempuh dan dikembangkannya di kemudian hari. Di bawah ini disebutkan ada 4 (empat) karier umum yang dapat dilakukan oleh seorang ahli psikogerontologi yaitu:

Merancang program intervensi pengembangan kesejahteraan kelompok lansia

Memahami masalah-masalah orang lanjut usia tidak ada gunanya bila tidak ada tindak lanjut pembuatan program intervensi yang bertujuan untuk pengembangan dan pencapaian kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, seseorang diharapkan dapat membuat rancangan program-program intervensi sosial yang dapat diterapkan secara praktis untuk kelompok orang lanjut usia. Keberhasilan dan efektifitas program intervensi perlu dilihat atau diketahui dengan cara membandingkan antara hasil pre-test dengan post-test. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi program intervensi dengan sesudah pemberian program intervensi. Bila hasil post-test

lebih baik dibandingkan dengan hasil pre-test, maka dapat dikatakan bahwa program intervensi tergolong baik dan berhasil. Sebaliknya, bila hasil post-test lebih rendah dibandingkan hasil pre-test, maka program intervensi belum berhasil dengan baik. Dengan demikian, seseorang yang sudah belajar dan menguasai disiplin ilmu psikogerontologi, diharapkan dapat membuat program intervensi yang bertujuan untuk pengembangan dan pencapaian kesejahteraan kelompok usia lanjut.

Psikolog, Konselor dan Konsultan ahli bidang psikogerontologi

Setelah belajar menguasai bidang ilmu ini, seorang dapat menekuni profesi sebagai psikolog, konselor dan konsultan khusus bidang psikogerontologi. Di kota-kota besar di Indonesia seperti Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar, Manado, dan sebagainya, ditemukan banyak orang lanjut usia yang cenderung ditelantarkan oleh anak-anaknya (keluarganya). Mereka cenderung dianggap menjadi beban dalam keluarganya. Anak-anak yang sudah dewasa dan berkeluarga merasa tidak mampu untuk menangani orangtua yang sudah lansia, akibatnya orangtua mereka cenderung ditelantarkan, tidak diperhatikan dan tidak dirawat dengan baik. Hal ini juga dialami oleh kelompok lanjut usia di negara-negara maju (seperti Inggris, Jerman, Amerika Serikat, Kanada atau Jepang). Banyak kelompok lansia di negara-negara tersebut juga kurang diperhatikan dengan baik. Dengan memahami fenomena-fenomena tersebut, maka hal ini merupakan tantangan dan kesempatan bagi seorang psikolog untuk menekuni bidang kelompok lanjut usia.

Dosen pengajar dan peneliti di bidang psikogerontologi

Seseorang dapat terjun sebagai seorang dosen pengajar dan peneliti

bidang psikogerontologi, bila sudah memperdalam penguasaan ilmu ini dengan baik. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang psikogerontologi, maka seseorang dapat memilih profesi sebagai dosen pengajar dan peneliti yang bekerja di pusat-pusat penelitian pendidikan tinggi (universitas). Mereka dapat mengembangkan keilmuan melalui kegiatan mengajar, meneliti maupun membuat program-program pelatihan yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah kehidupan lanjut usia.

Perguruan tinggi di negara-negara maju seperti Jerman, Inggris, Amerika Serikat, Kanada menaruh perhatian besar terhadap kelompok lanjut usia. Mereka banyak memperoleh dukungan dana perguruan tinggi maupun perusahaan industri besar atau lembaga sosial nirlaba (LSM) yang memiliki perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat lansia. Hibah dana penelitian ini dimanfaatkan untuk mengkaji kehidupan lanjut usia secara ilmiah dan hasilnya dapat dijadikan rumusan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (khusus lansia) (Hoffman, Paris & Hall, 1994; Turner & Helms, 1995).

Penasehat menteri bidang kesejahteraan sosial khusus kelompok lanjut usia

Pemerintah terutama Departemen Sosial Republik Indonesia berkepentingan untuk membuat program-program yang bertujuan untuk pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu bagian yang menjadi fokus perhatiannya ialah penanganan masalah kesejahteraan sosial kelompok lanjut usia. Pemerintah sangat memerlukan tenaga ahli yang menguasai bidang ilmu psikogerontologi, agar dapat melakukan penanganan secara tepat. Oleh karena itu, seseorang yang sudah belajar psikogerontologi dapat diangkat sebagai

staf ahli atau penasihat ahli pada menteri kesejahteraan sosial.

Para ahli psikologi perkembangan yang menguasai bidang kekhususan kelompok lanjut usia (psikogerontologi) banyak dilibatkan untuk memegang jabatan sebagai deputi menteri sosial atau menteri koordinator kesejahteraan rakyat. Mereka diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan hasil penelitian ilmiah mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan perkembangan lansia, kemudian dirumuskan untuk dijadikan sebagai program peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama mereka yang sudah lanjut usia.

Pemerintah Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Bill Clinton maupun George W Bush Jr juga secara gencar membangun dan mengembangkan kesejahteraan untuk kelompok lansia. Kelompok lansia akan menjadi beban sosial yang menghabiskan dana yang besar, bila tidak memperoleh perhatian maksimal dalam upaya pemberdayaan kehidupan lansia agar tetap aktif, produktif, kreatif dan bertanggungjawab. Minimal setelah pensiun, mereka bisa bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun keluarganya. Mereka tidak hanya mengandalkan gaji pensiun, tetapi mau bekerja agar dapat menghasilkan keuangan walaupun tidak sebesar ketika mereka masih aktif bekerja dalam lembaga formal (perusahaan, pemerintah, politik, militer, pendidikan, kesehatan dan sebagainya). Mungkin saja mereka dapat diberdayakan untuk bekerja sebagai pengantar makanan di restoran, mengepel lantai, menjadi tukang kebun, penerjemah bahasa dan sebagainya..

Kesimpulan

Ruang lingkup Psikogerontologi memberi penjelasan secara singkat mengenai pengertian batasan ilmu

psikogerontologi, karakteristik, tujuan, manfaat maupun karier yang akan dijalani oleh seseorang yang secara khusus belajar tentang ilmu ini. Hal ini dapat membantu seseorang untuk memperoleh wawasan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sehingga bermanfaat guna mengambil keputusan pemilihan karier maupun bermanfaat bagi seseorang yang berkeinginan untuk menangani secara praktis terhadap masalah kehidupan lanjut usia.

Disarankan bagi mereka yang berminat untuk mendalami psikologi perkembangan dapat mempertimbangkan agar memilih kajian psikogerontologi. Tidak perlu merasa ragu-ragu mempelajari, memahami dan meneliti kajian psikogerontologi secara profesional. Dengan keyakinan diri yang kuat tentu mereka yang profesional sebagai psikogerontolog akan memperoleh perhatian dan imbalan yang seimbang demi kesejahteraan hidup bagi diri sendiri maupun keluarganya.

Daftar Pustaka

- Hoffman, L, Paris, S & Hall, E, "Development Psychology Today", (6th edition), McGraw-Hill, New York, 1994.
- Morgan, C. T, King, R. A, Weisz, J. R & Schopler, J, "Introduction to Psychology", McGraw-Hill, New York, 1989.
- Papalia, D. E, Olds, S. W & Feldman, R. D, "Human Development", (9th edition), McGraw-Hill, Boston, 2004.
- Santrock J. W, "Lifespan Development", McGraw-Hill, Boston, 1999.
- Turner, J. S & Helms, D. B, "Lifespan Development", (5th edition). Harcourtbrace, 1995.